

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra adalah tanggapan pengarang kepada lingkungan sekelilingnya yang dibentuk dalam karya sastra dan apa yang ditafsirkannya tentang kehidupan. Karya sastra memang memiliki keterkaitan dengan fenomena kehidupan manusia. Hal ini karena, karya sastra berasal dari, berbicara tentang, dan untuk kehidupan manusia.

Lahirnya karya sastra dari imajinasi pengarang dengan keadaan dan kondisi di dalam lingkungan pengarang yang dipengaruhi budaya dan sosial. Sastra sering muncul sebagai gambaran keadaan sosial dalam masyarakat, karena pengarang mengalami dan melihat masalah sosial tersebut. Sastra juga sebagai objek dari pengarang mengungkapkan perasaan sedih, frustrasi, gembira, dan lain-lain.

Nurdiyanto (1995: 71) memaparkan permasalahan hidup yang dialami dan dihadapi oleh manusia banyak dan beragam. Banyak dan beragam permasalahan kehidupan yang ada. Walaupun permasalahan yang dihadapi oleh manusia tidaklah sama, akan tetapi ada permasalahan tertentu yang bersifat umum.

Hardjana (1985: 77) menegaskan bahwa masalah sosial akan muncul, apabila terjadi ketidakserasian antara norma-norma yang digunakan dengan realitas yang dialami. Hal itu mengganggu keutuhan masyarakat ataupun warga-warga. Realisme sosialis merupakan suatu metode artistik dengan prinsip

dasarnya adalah penyajian yang nyata berdasarkan sejarah dan penuh kebenaran tentang realitas di dalam masyarakat.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji novel *Tambora* karya Agus Sumbogo. Novel ini menceritakan tentang adanya gambaran letusan gunung tambora yang digambarkan dengan unik oleh pengarang. Novel *Tambora* ini mencoba menyatukan keping-keping kisah di seputar meletusnya gunung *Tambora* yang mengguncang dunia dua ratus tahun silam, sebuah peristiwa alam mahadasyat yang menggegerkan dunia. Pengarang banyak memaparkan rangkaian cerita yang terjadi dalam sebuah masyarakat sekitar gunung tambora sebelum meledaknya gunung tersebut. Novel ini menggambarkan berbagai permasalahan sosial yang ada di Dompu, lebih tepatnya tiga kesultanan yang berada di sekitar gunung tambora.

Hal itu membuat novel tersebut menarik untuk dikaji, terutama pada aspek sosial yang akan memberi gambaran lebih jelas tentang kondisi masyarakat Dompu yang tertuang dalam novel *Tambora*. Konflik-konflik yang timbul akibat permasalahan sosial masih banyak terjadi. Untuk itu, penelitian tentang kritik sosial pada novel *Tambora* karya Agus Sumbogo ini adalah hal yang perlu dilakukan guna lebih memaknai arti kehidupan yang sesungguhnya dan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra.

“Memadu fakta dan mitos! Mencekam namun romantis! Beruntunglah Anda yang membaca karya Agus Sumbogo, si petualang spiritual ini” (Sumbogo, 2015). Begitulah ungkapan dari Ahmad Tohari, pengarang novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Pada novel *Tambora* ini memang banyak nilai-nilai yang dapat dipetik oleh pembaca, karena dalam novel ini tidak hanya menceritakan tentang

meletusnya gunung tambora saja, akan tetapi menceritakan tentang sejarah, sosial, ekonomi, religi, dan budaya.

Pendekatan yang sesuai dengan novel ini adalah pendekatan kritik sosial. Kritik sosial merupakan suatu penilaian terhadap hal-hal yang menyalahi norma-norma yang berlaku dalam proses bermasyarakat. Kritik sosial memang dibutuhkan jika terjadi hal-hal yang menyimpang dalam masyarakat. Kritik sosial pun muncul karena adanya masalah sosial, dan dalam novel ini banyak mengandung permasalahan sosial.

Menurut Mas'oed (1997: 27) kritik sosial tidak untuk dipahami sebagai perbuatan yang hendak membuat sesuatu menjadi utuh, tetapi dapat berkontribusi terhadap keselarasan sosial. Keselarasan merupakan keseimbangan dari konflik yang ada di dalam masyarakat, semua pihak saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan. Kritik sosial harus gamblang karena berfungsi sebagai kontrol di dalam masyarakat.

Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh Wibowo (2014) dengan judul *Analisis Kritik Sosial dalam Novel Lupa Endonesa Karya Sujiwo Tejo* yang difokuskan pada kritik sosial memuat tentang moral, politik, sosial-budaya, korupsi, dan pendidikan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dalam penelitian ini lebih menekankan kritik sosial terhadap karya sastra, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu menggunakan kritik sosial yang memuat tentang moral, politik, sosial-budaya, korupsi, dan pendidikan, sedangkan penelitian ini memuat tentang bentuk kritik sosial antara lain kriminalitas, kemiskinan, dan lingkungan hidup. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti memberikan kesempurnaan

dengan memberikan kritikan bagi novel *Tambora* karya Agus Sumbogo, karena banyaknya gejala-gejala sosial dalam novel ini.

Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh Aqsha (2011) dengan judul *Analisis Isi Kritik Sosial pada Film Jamila dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* yang difokuskan pada kritik sosial yang memuat tentang agama, hukum, masyarakat, ekonomi, dan pembangunan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaan dalam penelitian ini lebih menekankan kritik sosial, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pertama, penelitian terdahulu menggunakan film sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan novel sebagai objek. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan kritik sosial yang memuat tentang agama, hukum, masyarakat, ekonomi, dan pembangunan, sedangkan penelitian ini memuat tentang bentuk kritik sosial antara lain kriminalitas, kemiskinan, dan lingkungan hidup. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti memberikan kesempurnaan dengan memberikan kritikan bagi novel *Tambora* karya Agus Sumbogo, karena banyaknya gejala-gejala sosial dalam novel ini.

Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh Rahayu (2017) dengan judul *Analisis Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput Karya Wiji Thukul* yang difokuskan pada kritik sosial yang memuat tentang pemerintah, kekuasaan, politik, dan ekonomi. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya dalam penelitian ini lebih menekankan kritik sosial, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pertama, penelitian

terdahulu menggunakan kumpulan puisi sebagai objeknya, sedangkan penelitian ini menggunakan novel sebagai objek. Kedua, penelitian terdahulu menggunakan kritik sosial yang memuat tentang pemerintah, kekuasaan, politik, dan ekonomi, sedangkan penelitian ini memuat tentang bentuk kritik sosial antara lain kriminalitas, kemiskinan, dan lingkungan hidup. Dengan adanya penelitian terdahulu peneliti memberikan kesempurnaan dengan memberi kritikan bagi novel *Tambora* karya Agus Sumbogo, karena banyaknya gejala-gejala sosial dalam novel ini.

Peneliti memilih untuk meneliti kritik sosial dikarenakan kritik sosial ada disebabkan oleh masalah sosial. Masalah sosial tersebut sering kali terjadi di kehidupan nyata, terutama masalah kemiskinan, kriminalitas, dan lingkungan hidup, karena masalah tersebut masih banyak ditemui di kalangan masyarakat. Penelitian ini adalah hal yang perlu dilakukan guna lebih memaknai arti kehidupan yang sesungguhnya dan mengangkat manusia kepada martabat yang sebenarnya. Peneliti hendak mengetahui, apakah kritik sosial dapat diterapkan dalam novel *Tambora* dan dianalisis dengan tinjauan sosiologi sastra, sehingga dapat memunculkan penelitian berjudul: Analisis Kritik Sosial pada Novel *Tambora* karya Agus Sumbogo (tinjauan sosiologi sastra).

## 1.2 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan kritik sosial dalam bentuk kriminalitas, kependudukan, kemiskinan, prostitusi dan lingkungan hidup. Kritik sosial yang paling dominan di dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo yaitu kritik kemiskinan, kriminalitas, dan lingkungan hidup. Peneliti tidak perlu menampilkan atau mencari data selain tiga bentuk kritik sosial tersebut. Bentuk kritik sosial tersebut

pastinya mempunyai fungsi yang menjadikan suatu kepedulian yang baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kritik sosial dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo?
2. Bagaimana fungsi kritik sosial dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo?

### 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo.
2. Mendeskripsikan fungsi kritik sosial dalam novel *Tambora* karya Agus Sumbogo.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk ilmu sastra di Indonesia.
- b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai kajian studi interdisiplin ilmu sastra dengan bidang ilmu yang lainnya seperti sosiologi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah keinginan membaca dalam mengapresiasi karya sastra.
- c. Bagi pengajaran, penelitian ini dapat diberikan kepada guru sebagai bahan ajar untuk pembelajaran sastra di sekolah.

## 1.6 Definisi Operasional

### 1) Kritik sosial

Kritik sosial merupakan suatu wujud komunikasi dalam proses bermasyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap proses bermasyarakat (Mas'ood, 1997: 47).

### 2) Kriminalitas

Kriminalitas merupakan gejala dalam proses kemasyarakatan, timbulnya gejala ini dikarenakan adanya perubahan sosial yang cepat (Abdulsyani, 2002: 188).

### 3) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan yang tidak mampu untuk mencukupi apa yang diperlukan (Abdulsyani, 2002: 191).

### 4) Lingkungan hidup

Lingkungan hidup merupakan hal yang dimunculkan oleh antarmubungan makhluk hidup dengan lingkungannya (Soekanto, 1984: 66).

### 5) Bentuk

Bentuk merupakan rupa atau wujud yang ditampilkan (KBBI: 173).

### 6) Fungsi

Fungsi merupakan kegunaan suatu hal (KBBI: 400).

7) Bentuk kritik sosial

Bentuk kritik sosial merupakan realitas kehidupan yang tidak sesuai dengan harapan seperti ketidakadilan, kriminalitas, kemiskinan, rusaknya lingkungan hidup, dan masih banyak lagi (Abdulsyani, 2002: 188).

8) Fungsi kritik sosial

Fungsi kritik sosial merupakan pengendalian berlangsungnya suatu proses bermasyarakat. Berbagai macam perbuatan sosial dan individual yang menyimpang pada masyarakat bisa tercegah dengan memfungsikan kritik sosial (Mas'oed, 1997: 47).

